

## Rusia akan Tinjau Hubungan dengan AS

**WASHINGTON(IM)** - Duta Besar Rusia untuk Amerika Serikat (AS) Antoly Antonov mengatakan banyak pekerjaan harus dilakukan untuk meninjau hubungan AS dengan negaranya. Moskow ingin menilai kembali relasi dengan Washington setelah Presiden AS Joe Biden menyebut Presiden Rusia Vladimir Putin sebagai pembunuh.

"Ada banyak pekerjaan yang harus diselesaikan, itu perlu untuk menganalisis keadaan hubungan Rusia-Amerika yang kami hadapi," kata Antonov saat hendak bertolak ke Moskow dari bandara New York pada Sabtu (20/3), dikutip laman kantor berita Rusia, TASS.

Antonov diketahui dipanggil pulang setelah Biden menyebut Putin pembunuh. Antonov mengungkapkan, saat tiba di negaranya, akan ada beberapa pertemuan yang dijadwalkan di Moskow untuk membahas isu terkait.

Berbagai departemen bakal dilibatkan. "Sulit untuk mengatakan sekarang berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk meninjau hubungan Rusia-AS. Tapi saya akan tinggal selama diperlukan," ucapnya.

Antonov menekankan Rusia selalu tertarik menjalin hubungan dengan AS, pun sebaliknya. "Pihak Rusia selalu menekankan bahwa kami tertarik pada pengembangan hubungan Rusia-Amerika sama seperti kolega Amerika kami," ujarnya, mengomentari prospek hubungan bilateral.

Dalam wawancara dengan ABC News yang disiarkan pada Rabu (17/3), Biden melontarkan pernyataan keras terhadap Putin. Hal itu bermula saat Biden mengomentari laporan intelijen AS yang menyebut Rusia melakukan upaya untuk mengintervensi jalannya pilpres AS tahun lalu. Putin adalah tokoh yang bertanggung jawab di balik operasi tersebut.

Biden mengatakan Putin akan menerima konsekuensi atas tindakannya. "Dia (Putin) akan bertanggung jawab," ujarnya. Saat ditanya apa ganjaran yang bakal diperoleh Putin, Biden menjawab, "Anda akan lihat segera".

Terkait Putin, Biden mengatakan dia tak berpikir pemimpin Rusia itu memiliki jiwa. Saat ditanya apakah dia berpikir Putin adalah pembunuh, Biden menjawab, "Ya, saya berpikir demikian". ● **gul**



UNJUK RASA MENENTANG PEMBATAAN SOSIAL DI LONDON - INGGRI

Orang-orang yang mengenakan masker berpartisipasi dalam protes menentang pembatasan di tengah penyebaran virus corona (COVID-19), di London, Inggris, Sabtu (20/3).

## Joe Biden 3 Kali Jatuh Tersandung saat Naik Air Force One

Stephen Miller, mantan penasihat senior Donald Trump, mengkritik keras rentetan kejadian memalukan yang dipertontonkan Joe Biden. Menurutnya orang-orang Amerika sekarang kurang aman sebagai akibat dari kebijakan pemerintah Biden yang lemah.

**WASHINGTON(IM)** - Presiden Amerika Serikat Joe Biden jadi sorotan. Sebuah video yang beredar luas saat dia terjatuh di tangga Air Force One pun menjadi viral. Joe Biden terlihat tiga kali tersandung saat mau menaiki anak tangga pesawat tersebut. Sebelum menaiki anak tangga pesawat, Joe Biden berbincang dengan seorang tentara pengawalnya. Setelah itu dia berlari kecil menaiki tangga.

Namun saat menaiki anak tangga ke 9, Biden mulai tersandung, dia pun langsung berdiri. Selanjutnya menaiki tangga ke 13 dia kembali jatuh kemudian berdiri lagi. Dan terakhir saat naik ke anak tangga ke 14 dia jatuh lagi hingga duduk.

Selang beberapa detik kem-

balik berdiri dan melanjutkan masuk ke dalam pesawat. Terlihat tidak ada satupun yang membantu orang nomor satu di Amerika tersebut saat terjatuh.

Dilansir Independent, kejadian itu ternyata saat Biden mau terbang ke Atlanta, Georgia. Di sana, dia mau meninjau lokasi penembakan yang menewaskan 8 orang etnis Korea.

Sekretaris Pers Gedung Putih, Karine Jean-Pierre, Biden yang berusia 78 tahun tidak mengalami cedera dalam peristiwa itu.

"Saat itu kondisi angin sangat kencang. Saya sendiri juga hampir tersandung. Beliau (Biden) sehat seratus persen dan baik-baik saja," kata Karine.

Sementara itu, Stephen Miller, mantan penasihat senior Donald Trump, mengkritik

keras rentetan kejadian memalukan yang dipertontonkan Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden. Kejadian-kejadian itu termasuk insiden jatuh di tangga pesawat Air Force One tiga kali.

Lebih lanjut, Miller mengatakan orang-orang Amerika sekarang kurang aman sebagai akibat dari kebijakan pemerintah Biden yang lemah.

Dia memperingatkan pada Jumat bahwa kesalahan verbal dan insiden terpeleset Presiden Biden menjadi "krisis keamanan nasional".

"Musuh kita di seluruh dunia Iran, Rusia dan Venezuela dan Tiongkok mereka melihat Amerika Serikat dan wakil utamanya, presiden negara kita, yang bahkan tidak dapat melewati wawancara softball tanpa lembar konteks dan jatuh tiga kali saat menaiki tangga. Menyedihkan untuk dilihat," kata Miller saat tampil di "Hannity" Fox News.

Pernyataan Miller muncul setelah pembawa acara Sean Hannity memutar klip yang menunjukkan Biden memeluk lembar konteks saat menjawab pertanyaan dan menyebut wakil presidennya sendiri dengan sebutan "Pres-

iden Harris".

"Saya tidak menyukainya. Ini sangat serius. Saya telah berjalan naik-turun tangga itu berkali-kali. Tangga itu tidak licin, dan Angkatan Udara memastikan tangga itu tidak licin," kata Miller.

Hannity mencatat bahwa media sebagian besar diam atas insiden tersandung Biden, kontras dengan liputan dari dinding ke dinding tentang Presiden Donald Trump yang dengan hati-hati berjalan menuruni jalan setelah sebuah acara di West Point, New York.

Dia memutar klip reporter Associated Press Jonathan Lemire dan MSNBC Joe Scarborough yang mengkritik Trump dan berteori tentang kebugarannya untuk jabatan.

Saat itu, Lemire mengatakan kondisi fisik Trump seharusnya membuatnya sulit untuk mengkritik Biden selama kampanye pemilihan presiden 2020.

"Saya menunjukkan apa yang sudah jelas, karena dia adalah Presiden Amerika Serikat, pemimpin dunia bebas, panglima tertinggi. Ini adalah pekerjaan tersulit di dunia—pekerjaan yang paling menuntut di dunia," kata Hannity.

Kemudian di segmen terse-

but, Miller mengatakan bahwa Presiden Rusia Vladimir Putin dengan jelas mengetahui ketajaman Biden, itulah sebabnya mantan agen KGB itu baru-baru ini menantang presiden Amerika untuk berdebat yang disiarkan langsung setelah dia disebut "pembunuh".

"Mereka secara terbuka mengejek kami. Mereka mengejek Presiden Biden. Itu memalukan dan itu diperparah dengan fakta ketika Anda memiliki seorang panglima yang 'tidak ada di rumah' dan tidak ada di sana," katanya.

"Anda akan mengalami episode memalukan seperti yang terjadi di Alaska di mana China berani mengulahi kami tentang hak asasi manusia. Dan [Menteri Luar Negeri Antony] Blinken dan [Penasihat Keamanan Nasional Jake] Sullivan hanya duduk di sana dan menerimanya?," kesalnya.

Miller menyimpulkan bahwa para diplomat AS semestinya meminta maaf kepada Amerika karena mereka tidak memiliki kepemimpinan di puncak. "Presiden tidak ada di rumah. Negara lain melihat kelemahan itu dan mereka menerkam dan kita semua kurang aman," papar Miller. ● **tom**

## Tentara Thailand Bantah Suplai Beras untuk Junta Myanmar

**BANGKOK(IM)** - Tentara Thailand membantah telah memasok beras ke unit-unit Angkatan Bersenjata Myanmar. Tentara Thailand mengatakan, makanan apa pun yang dikirim melalui perbatasan adalah bagian dari perdagangan normal.

Sebelumnya, media Thailand melaporkan bahwa

tentara Thailand telah memasok 700 karung beras ke unit-unit tentara Myanmar di perbatasan timur. Mengutip seorang pejabat keamanan, pengiriman itu dilakukan atas perintah pemerintah Thailand.

Baca juga: Myanmar Dilanda Pertumpahan Darah, 1.000 Orang Lebih Kabur ke India

Namun, kabar itu dibantah

pihak militer. "Tentara Thailand tidak memasok tentara Myanmar dan tidak ada kontak dari tentara Myanmar yang meminta bantuan atau meminta bantuan dari kami, karena mereka memiliki kehormatan sendiri," kata Amnat Srimak, komandan Pasukan Naresuan.

"Jika ada sesuatu, saya kira ada perdagangan reguler di pe-

nyebaran perbatasan biasa. Kami tidak memblokir ini jika tindakan tersebut tidak melanggar hukum dan mengikuti prosedur bea cukai," sambungnya, seperti dilansir Channel News Asia pada Minggu (21/3).

Media Thailand menunjukkan foto-foto yang tampak seperti kantong beras yang dimuat ke dalam truk di perbatasan.

Gambar yang dilihat oleh Reuters menunjukkan pria, beberapa berseragam kamuflase, menyeberang ke Thailand dan memeriksa suhu mereka.

Pergerakan antara Thailand dan Myanmar sendiri telah sangat dibatasi sejak merebaknya pandemi virus korona, dengan perdagangan terbatas. ● **ans**

## Dua Hari Setelah Divaksin, Perdana Menteri Pakistan Khan Positif Covid-9

**ISLAMABAD(IM)** - Perdana Menteri (PM) Pakistan Imran Khan dites positif Covid-19 dua hari setelah menerima dosis vaksin pertamanya.

Khan menyeru warga tetap menjalan vaksinasi. Peluncuran vaksinasi Pakistan ditanggapi dengan keraguan luas tentang vaksin.

"Tes positif Khan dapat menjadi kemunduran bagi upaya imunisasi massal di negara berpenduduk 220 juta orang itu," ungkap para ahli kesehatan.

"Khan, 68, mengisolasi diri sendiri di rumah," ungkap Menteri Kesehatan Pakistan Faisal Sultan, dalam tweet.

Seorang ajudan dekat mengatakan Khan mengalami batuk ringan dan demam.

Ajudan senior menekankan Khan kemungkinan telah terinfeksi sebelum dia divaksinasi pada Kamis lalu.

Meskipun tidak jelas vaksin mana yang diberikan perdana menteri, vaksin yang diproduksi Tiongkok National Pharmaceutical Group (Sinopharm) adalah satu-satunya yang tersedia di Pakistan.

"Khan menyatakan keprihatinan setelah hasil tes positifnya dapat menghalangi orang biasa untuk divaksinasi," papar penasihatnya Shahbaz Gill kepada televisi lokal.

Dia mengatakan Khan mengalami gejala ringan. Khan saat menghadiri pertemuan

rutin seringkali tanpa mengenakan memakai masker.

Asad Umar, menteri yang bertanggung jawab atas operasi melawan Covid-19 di Pakistan, mengatakan dalam tweet, "Yakin bahwa PM telah terinfeksi sebelum divaksinasi."

"Jadi mohon lakukan vaksinasi," ungkap Umar.

Pejabat pemerintah lainnya, yang meminta untuk tidak disebutkan namanya, mengatakan kepada Reuters bahwa Khan mengatakan kepadanya pada Jumat bahwa dia demam setelah disuntik.

Keragu-raguan pada vaksin adalah hal biasa di Pakistan, satu dari dua negara di dunia yang masih memiliki wabah polio karena penolakan meluas pada imunisasi.

Awal bulan ini, jajak pendapat menunjukkan keraguan terhadap vaksinasi Covid-19 juga tinggi di antara petugas kesehatan, terutama terkait vaksin Tiongkok.

Tes positif Khan datang ketika Pakistan melihat peningkatan tajam dalam infeksi.

Menurut angka yang dikeluarkan pemerintah, 3.876 orang dinyatakan positif dalam 24 jam terakhir, jumlah infeksi harian tertinggi sejak awal Juli.

Dengan demikian, jumlah total infeksi di negara itu melampaui 620.000 orang. Ada juga 42 kematian lagi, sehingga total menjadi 13.799 kematian. ● **gul**

## Filipina Bunuh Pemimpin Kelompok Abu Sayyaf

**MANILA(IM)** - Pasukan Filipina telah membunuh seorang pemimpin kelompok Abu Sayyaf. Empat sandera asal Indonesia yang ditahan sejak tahun lalu berhasil diselamatkan.

"Majan Sahidjuan, alias Apo Mike, terluka parah dalam baku tembak dengan marinir pada Sabtu (20/3) malam waktu setempat di kota Languyan, provinsi Tawi-Tawi selatan, dan kemudian meninggal," kata Komando Militer Mindanao Barat, Letnan Jenderal Corleto Vinluan Jr.

Seperti dilansir Reuters, Minggu (21/3) dia menggambar Sahidjuan sebagai dalang

dalam beberapa penculikan oleh Abu Sayyaf, yang berbasis di Sulu dan juga terlibat dalam serangan bom dan pembajakan selama beberapa dekade. Sejak 2014, mereka telah menyatakan kesetiaan kepada kelompok Negara Islam (ISIS).

"Kami senang bahwa semua sandera aman sekarang dan kami juga dapat menetralkan 'Apo Mike' yang terkenal kejam dan dua rekannya," kata Vinluan.

Sahidjuan termasuk di antara lima militan Abu Sayyaf yang pergi ke Tawi-Tawi dengan perahu dari Sulu, bersama empat korban penculikan dari Indonesia pada Kamis (18/3) lalu.

Perahu mereka terbalik

setelah dihantam ombak besar, memberi pasukan pemerintah kesempatan untuk menyelamatkan tiga dari empat sandera - Arizal Kasta Miran (30), Arsad Bin Dahlan (41), dan Andi Riswanto (26).

Sandera keempat, Mohd Khairuldin (15), ditemukan oleh pasukan pemerintah di desa di mana baku tembak terjadi.

Keempat sandera itu termasuk di antara lima orang Indonesia yang diculik oleh Abu Sayyaf pada 17 Januari tahun lalu di lepas pantai Tambisan, Malaysia. Satu dari lima orang tewas saat mencoba melarikan diri. ● **tom**



EKUIKOKS MUSIM SEMI DI NEW YORK - AS

Seorang wanita meregangkan badan di Edge di Hudson Yards saat matahari terbit di atas Manhattan pada ekuinoks musim semi, di wilayah Manhattan, New York City, New York, AS, Sabtu (20/3).

## Australia Dilanda Banjir Terparah dalam Setengah Abad

**MELBOURNE(IM)** - Hujan deras di sepanjang pantai timur Australia selama akhir pekan telah menyebabkan banjir terburuk dalam setengah abad di beberapa daerah yang memaksa ribuan orang mengungsi dan merusak ratusan rumah, kata pihak berwenang pada Minggu (21/3).

Pemimpin pemerintahan New South Wales (NSW) Gladys Berejiklian mengatakan hujan lebat di seluruh negara bagian terpadat di Australia yang berpenduduk 8 juta orang itu lebih buruk dari perkiraan semula, terutama untuk daerah dataran rendah di barat laut Sydney.

"Kemarin, kami berharap ini hanya akan menjadi suatu peristiwa yang terjadi sekali dalam 20 tahun, sekarang ini terlihat seperti peristiwa yang terjadi sekali dalam 50 tahun," kata Berejiklian pada pengarahannya yang disiarkan televisi.

Orang-orang di bagian barat laut Sydney diperintahkan untuk meninggalkan rumah mereka di tengah malam karena air yang bergerak cepat menyebabkan kerusakan yang meluas. Berejiklian mengatakan 4.000 orang lainnya mungkin masih diminta untuk melakukan evakuasi.

Rekam televisi dan media sosial menunjukkan air mengalir deras dari rumah-rumah yang hanyut, jalan tenggelam, pohon roboh dan infrastruktur jalan rusak. Layanan darurat telah dikerahkan untuk membersihkan reruntuhan yang rusak mencapai "ratusan".

Beberapa jalan utama di-

tutup di seluruh negara bagian sementara banyak sekolah membatalkan kelas pada Senin. Banjir ini sangat kontras dengan kebakaran hutan dahsyat yang melanda Australia pada akhir 2019 dan awal 2020, ketika hampir 7% wilayah NSW hangus.

Imbauan ancaman banjir dan peringatan evakuasi diberlakukan untuk sekitar 13 wilayah di NSW, termasuk Hunter, salah satu kawasan perkebunan anggur utama Australia. Beberapa bendungan, termasuk Waragamba, sumber air utama Sydney, meluap yang menyebabkan permukaan sungai meluap.

Ahli meteorologi mengatakan hujan akan terus turun hingga Minggu, dengan beberapa daerah diperkirakan akan turun hujan hingga 200 milimeter (7,9 inci). Awak darurat telah menanggapi sekitar 6.000 panggilan untuk bantuan sejak dimulainya hujan pada Kamis (18/3), termasuk hampir 700 permintaan langsung upaya penyelamatan dari banjir.

Cuaca ekstrem juga memengaruhi pengiriman vaksin Covid-19 Australia ke seluruh NSW, mengganggu rencana negara itu untuk memberikan dosis pertama kepada hampir 6 juta orang selama beberapa minggu ke depan. "Kami harus menunggu dan melihat apa yang terjadi dengan cuaca dalam beberapa hari mendatang," kata Penjabat Kepala Medis Australia Michael Kidd pada pengarahannya yang disiarkan televisi. ● **ans**



LAVA GUNUNG BERAPI DI ISLANDIA

Lava mengalir dari gunung berapi di Semenanjung Reykjanes, Islandia, Sabtu (20/3).

## Demonstran Myanmar 'Melawan' pada Tengah Malam

**YANGON(IM)** - Warga kota-kota kecil di seluruh Myanmar menggelar unjuk rasa menentang pemerintah militer dengan menyakan lilin pada Sabtu (20/3) dan Minggu (21/3) dini hari. Mereka menyuarakan perlawanan terhadap tindakan keras pasukan keamanan yang telah menewaskan sekitar 250 orang sejak kudeta 1 Februari lalu. Negara-negara Barat memancam kekerasan petugas keamanan terhadap pengunjuk rasa. Negara-negara tetangga Myanmar di Asia Tenggara pun semakin kuat menyuarakan kritikan mereka yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Kekejaman memaksa rakyat melawan balik penguasa militer yang memundurkan langkah menuju demokrasi. Berdasarkan foto-foto yang tersebar di media sosial pada Sabtu malam kemarin masyarakat Myanmar menggelar 20 unjuk rasa di seluruh negeri. Mulai dari kota bisnis Yangon hingga kota-kota kecil di Negara Bagian Kachin di bagian utara dan kota-kota bagian selatan Kawthaung.

Ratusan warga kota termasuk para petugas medis yang memakai jas putih menggelar pawai di kota terbesar kedua di Myanmar, Mandalay. Aksi digelar sebelum matahari terbit ini dinamakan 'unjuk rasa fajar'.

Pengunjuk rasa di sejumlah tempat bergabung dengan

biksu Buddha yang menyalakan lilin. Beberapa orang di antara membentuk lilin-lilin itu dengan bentuk tiga jari yang menjadi simbol perlawanan pemerintah otoriter.

Petugas keamanan segera membubarkan unjuk rasa yang digelar di Yangon. Jumlah korban tewas dan terluka akibat kekerasan petugas keamanan di kota itu paling tinggi dibandingkan kota-kota lainnya. "Sekarang mereka membubarkan unjuk rasa malam kami, terus-menerus menembakkan granat kejut," tulis salah satu pengguna Facebook.

Salah satu warga kota mengatakan delapan orang ditahan dalam pembubaran unjuk rasa tersebut. Juru bicara junta militer tidak dapat diminta komentar tapi sebelumnya ia mengatakan petugas keamanan hanya menggunakan kekerasan bila diperlukan.

Kelompok aktivis Assistance Association for Political Prisoners melaporkan Sabtu kemarin empat orang tewas dalam insiden yang terpisah. Sehingga jumlah total korban tewas sejak kudeta dimulai menjadi 247 orang. Negara-negara Barat sudah berulang kali memancam kudeta dan kekerasan yang dilakukan militer Myanmar. Negara-negara Asia Tenggara yang sebelumnya tidak pernah mengkritik satu sama lain juga mulai menyuarakan kecaman mereka. ● **gul**